



Suamiku, Sahabatku

Pelangi » Keluarga | Sabtu, 12 Januari 2013 11:00

Penulis : Ratu Karitasurya

Anda suka menghabiskan waktu bersamanya. Anda suka dekat dengannya. Itulah sahabat. Pasangan suami istri yang menjalani hidup mereka bak sahabat adalah yang paling puas dalam perkawinan mereka. Karena itu, dalam bukunya, *Hidden Keys of a Loving, Lasting Marriage*, Dr Gary Smalley menyarankan para istri untuk menjadi sahabat bagi suami mereka. Dari pengalamannya, Smalley menemukan bahwa banyak keluarga yang paling puas dalam hubungan di dalam keluarganya adalah mereka yang peduli pada kebersamaan.

Keluarga ini terdiri atas suami dan istri yang tidak menjadwalkan terlalu sering kegiatan di luar keluarga mereka. Kendati suka menghabiskan waktu bersama, pasangan seperti ini masih memelihara minat individual mereka. "Pasangan ini mengupayakan diri untuk menjadi satu kesatuan," katanya.

Di antara berbagai kegiatan bersama, Smalley menemukan suatu kesamaan. Keluarga yang berhasil biasanya suka melakukan kegiatan berkemah bersama. Bila disimak lebih jauh, kegiatan berkemah memungkinkan sebuah keluarga bersama-sama menikmati keindahan. Tapi, di sisi lain, ada bagian-bagian sulit dari kegiatan itu. Misalnya, memasak di tempat terbatas, mencari air, dan berbagai tantangan perjalanan. Pada saat itu, suami istri menikmati pembentukan, juga bertumbuhnya, kesatuan keluarga.

Suami istri yang bersahabat, kata Smalley, menghadapi tragedi bersama. "Tak seorang pun berburu tragedi, tapi bila ia menimpa Anda, Anda bisa memperkuat perkawinan dengan menghadapinya bersama sebagai satu tim." kata Smalley. Bila Anda dan suami menghadapi sebuah krisis, pastikan menghadapinya bersama sebagai satu kesatuan, bukan secara individu.

Dalam membuat suatu keputusan penting, menurut Smalley, lakukanlah secara bersama. Ia melihat pentingnya suami istri membuat komitmen untuk tidak mengambil keputusan yang bisa mempengaruhi berdua, kecuali yang sudah disepakati bersama. Smalley mengatakan, prinsip ini mempunyai dampak yang kuat pada perkawinan itu sendiri. "Membuat komitmen untuk bersepakat pada keputusan-keputusan besar akan memaksa pasangan untuk berkomunikasi pada tingkat yang lebih dalam --untuk mendapatkan pemahaman dari sudut pandang masing-masing, dan bahkan menemukan akar dari pemikiran pasangan masing-masing," paparnya.

Satu hal yang tak boleh dilupakan dalam perkawinan, kata dia, adalah mengembangkan sense of humor. Bubuhkan sedikit humor pada perkawinan Anda. Upayakan rasa senang pada hubungan saat ini. Anda bisa hanya menyelipkan kartun-kartun lucu dari koran untuknya. Nikmati waktu Anda bersama dengan gembira.

Namun, apa pun juga, setiap manusia itu berbeda. Dan, setiap orang menikah dengan orang dengan temperamen dan kebiasaan pribadi yang berbeda. Smalley menyarankan pasangan suami istri untuk melakukan tes kepribadian atau membaca buku tentang masalah tersebut. Itu salah satu cara untuk memahami pribadi masing-masing. Pahami bagaimana Anda dan suami berbeda dan bagaimana Anda bisa bekerja bersama dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing. Ketimbang marah-marah terhadap kelemahan suami, carilah cara untuk mengompensasinya.

Akhir kata, Smalley mengatakan, "Menjadi sahabat bukanlah sebuah proses otomatis hanya karena Anda hidup bersama. Anda harus belajar mengompensasikan saat Anda berhadapan sehari-hari dengan kesalahan dan kelemahan pasangan Anda. Hubungan bersahabat dengan suami akan membutuhkan ketabahan, kesabaran, pemahaman, dan cinta yang sesungguhnya..."

Diambil dari Harian Republika

KotaSantri.com © 2002-2026